

PENDEKATAN SUPERVISI PENGAJARAN

PENDEKATAN ILMIAH

Pengajaran dipandang sebagai ilmu, oleh karena itu perbaikan pengajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, yakni rasional dan empirik.

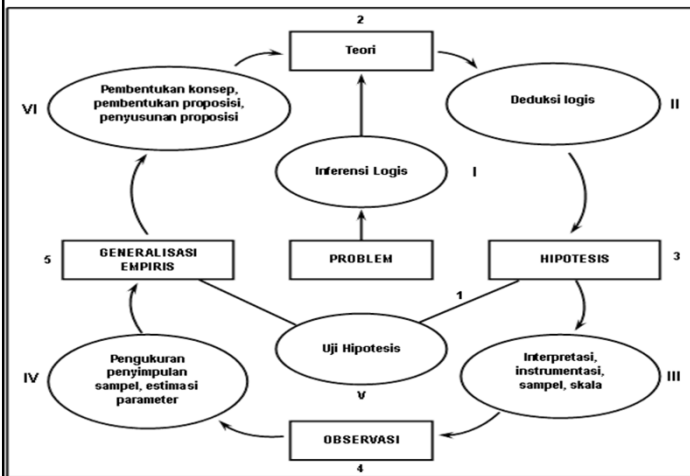
Guna meningkatkan kualitas pengajaran melaksanakan tiga hal, yakni:

- 1) Mengimplementasikan hasil temuan para peneliti;
- 2) Bersama dengan peneliti mengadakan riset bidang pengajaran (ex: PTK);
- 3) Menerapkan metode ilmiah dan memiliki sikap ilmiah dalam menentukan keefektifan pengajaran.

Indikator keberhasilan mengajar dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, variabel-variabel proses belajar mengajar. Sehingga pusat perhatian pendekatan ilmiah lebih ditekankan pada pengembangan komponen pembelajaran secara keseluruhan.

Kelebihan: Pembinaan guru didasarkan pada aspek-aspek yang mudah digali, mudah dianalisis dan disimpulkan.

Cara Kerja Ilmiah



Kedudukan Supervisi Pengajaran

- 1) Sebagai bagian dari manajemen ilmiah

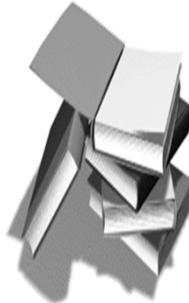
Supervisi pengajaran menggunakan pendekatan ilmiah dipandang memberikan respons atas kekurangan-2 dalam mengevaluasi keefektifan pengajaran. Kekurangan tersebut: (1) kurang jelasnya standar yang digunakan untuk menilai keefektifan pengajaran; (2) sulitnya menentukan metode-2 yang baik; dan (3) sulitnya menentukan guru mana yang mengajar dan melaksanakan tugas paling baik.

Tugas utama supervisor ialah membantu guru dalam menyeleksi metode-2 mengajar dan memperbaharui kemampuan guru dalam mengajar. Supervisor mengidentifikasi kekurangan-2 mengajar guru, melalui pengukuran pengetahuan guru tentang materi pelajaran, metode pengajaran, dan proses pengajaran.



2) Sebagai gambaran hasil riset dan aplikasi metode penyelesaian masalah

Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan penelitian pendidikan dengan semangat inquirif. Guru bersama supervisor: (1) melaksanakan eksperimentasi mengenai cara, prosedur, dan metode baru dalam pengajaran; dan (2) menguji pengaruh cara, prosedur, dan metode baru terhadap keefektifan pengajaran.



Siapa yang meneliti??

1) Penelitian ilmiah oleh supervisor

Supervisor melaksanakan riset bidang pengajaran: teori, paradigma, dan desain eksperimental pengajaran.

Masih sedikit riset yang berhubungan dengan pengukuran keefektifan pengajaran guru (Barr, 1999) sehingga perlu kajian yang mendalam tentang: (1) prasyarat personal; (2) perilaku guru-siswa; (3) pengetahuan dasar, sikap, dan keterampilan guru

2) Guru meneliti keefektifan pengajaran

Guru melakukan riset tentang faktor yang dapat memengaruhi hasil pengajaran. Guru mengkaji elemen yang dapat memengaruhi kesuksesan belajar, yakni emosional, bakat, intelegensi, ketekunan, kualitas pengajaran, dan kesempatan belajar.

Prosedur yang lazim dikembangkan: belajar tuntas, pengajaran individual, dan bimbingan individual.

PENDEKATAN ARTISTIK

Berkembang sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap pendekatan ilmiah. Dipelopori oleh Eisner (1982) yang mengkritik kelemahan pendekatan ilmiah secara internal, yang disinyalir gagal karena menggeneralisasikan tampilan pengajaran yang tampak sebagai keseluruhan peristiwa pengajaran.

Pendekatan artistik berupaya menerobos keterbatasan pendekatan ilmiah, menjangkau latar psikologi dan sosiologi pelakunya. Manusia secara psikologi berbeda, mengharuskan penyelaman yang berbeda-2 sesuai dengan keberbagaianya.

Pendekatan artistik melihat berhasil tidaknya pengajaran, usaha meningkatkan mutu guru banyak menekankan pada kepekaan, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai saran untuk mengapresiasi kejadian pengajaran yang bersifat *subtleties* (halus, lembut) dan sangat bermakna di dalam kelas.

Supervisor diharapkan dapat mengapresiasi kejadian pengajaran yang bersifat "*subtleties*" (lembut). Pengajaran di dalam kelas dengan demikian dilihat secara ekspresif, puitis, dan bahkan menggunakan bahasa simbol dan kiasan. Faktor yang memengaruhi kegiatan pengajaran di dalam kelas diamati secara teliti.

Pendekatan artistik menempatkan supervisor sebagai instrumen observasi dalam mencari data untuk keperluan supervisi. Oleh karena supervisor sendiri yang berperan sebagai instrumennya, maka dialah yang membuat pemaknaan terhadap pengajaran yang berlangsung.



Argumen penyangga pendekatan artistik

Pendekatan artistik merupakan wujud ketidakpuasan pendekatan ilmiah, maka argumen penyangga ialah kelemahan pendekatan ilmiah.

Kelemahan	Deskripsi
Sering terjadi kesalahan kesimpulan	Kejadian-kejadian tertentu disimpulkan sebagai kesuksesan pengajaran. Pembinaan terhadap guru lebih diarahkan pada perilaku guru yang secara umum dapat meningkatkan mutu pengajaran misalnya memberi penguatan terhadap siswa, memberi contoh yang konkret.
Kesalahan Komposisi	Kualitas pengajaran lebih dilihat dari penjumlahan skor variabel-variabel, indikator-indikator yang ada, dicari rata-rata hitungannya. Kalau beberapa skor indikator sangat tinggi, sementara skor indikator yang lain sangat rendah, dihitung rata-rata hitungannya maka hasilnya bias.
Kesalahan Pengonkretan	Pendekatan ilmiah mengacu pada tampilan-tampilan yang tampak. Supervisor membantu guru didasarkan pada perilaku yang tampak pada diri guru. Padahal sistem pengajaran merupakan perpaduan komponen fisik & psikis.
Kesalahan Urus	Seringkali urusan pengajaran hanya dibatasi pada peristiwa yang ada di dalam kelas saja, sementara peristiwa di luar kelas tidak mendapat perhatian.

Kelebihan pendekatan artistik: Dalam melihat fenomena pengajaran dicermati secara teliti, halus, dikaitkan dengan gejala yang lain. Peristiwa yang sama mungkin memiliki penyebab yang berbeda, sehingga pembinaan yang dilakukan supervisor bisa berbeda, sesuai dengan persepsi supervisor.



Kelemahan pendekatan artistik: Tidak semua supervisor mampu mengapresiasi fenomena secara tepat. Mungkin dari segi waktu juga agak lama.

Ciri-ciri pendekatan artistik

1. Menaruh perhatian terhadap karakter ekspresif tentang peristiwa pengajaran
2. Memerlukan ahli seni dalam pendidikan, melihat sesuatu dengan halus, lembut, dan menjangkau dengan rasa
3. Mengapresiasi setiap kontribusi unik para guru terhadap perkembangan siswa
4. Menaruh perhatian pada kehidupan kelas secara keseluruhan
5. Memerlukan hubungan yang baik dan menyenangkan antara supervisor dan guru
6. Memerlukan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat menggali potensi guru
7. Memerlukan kemampuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan setiap peristiwa pengajaran
8. Menerima kenyataan bahwa supervisor, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kepekaan dan pengalamannya, merupakan instrumen pokok. Sehingga dialah yang memberikan makna atas segala kejadian pengajaran yang diamati

PENDEKATAN SUPERVISI KLINIS DAN NONKLINIS

SUPERVISI KLINIS

Suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesional guru itu.

SUPERVISI NONKLINIS

supervisi dengan inisiatif dari supervisor, sasaran supervisi yang luas dan samar-samar, pemberian balikan lebih bersifat penyampaian kesimpulan dan pengarahan saja. Supervisi nonklinis tersebut kurang mendukung pembentukan kemauan dan kemampuan untuk menganalisis dan mengembangkan diri.

Perbedaan Supervisi Klinis dan Nonklinis

ASPEK	SUPERVISI KLINIS	SUPERVISI NONKLINIS
Prakarsa dan tanggung jawab	Diutamakan oleh guru	Terutama oleh supervisor
Hubungan supervisor-guru	Relasi kolegial yang sederajat dan interaktif	Relasi atasan-bawahan yang bersifat birokratis
Sifat supervisor	Bantuan yang demokratis	Cenderung direktif atau otoritatif
Sasaran supervisor	Diajukan oleh guru sesuai kebutuhannya, dikaji bersama menjadi kontrak	Samar-samar atau sesuai keinginan supervisor
Ruang lingkup supervisi	Terbatas sesuai kontrak	Umum dan luas
Tujuan supervisi	Bimbingan yang analitik dan deskriptif	Cenderung evaluatif
Peran supervisor dalam pertemuan	Banyak bertanya untuk membantu analisis diri	Banyak memberitahu dan pengarahan
Balikan	Dengan analisis dan interpretasi bersama atas data observasi sesuai kontrak	Samar-samar, atau atas kesimpulan supervisor

Pendekatan supervisi klinis, di dalamnya bimbingan diberikan atas prakarsa calon guru, diobservasi dan dianalisis bersama untuk menemukan cara-cara yang tepat untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam suatu keterampilan mengajar yang dilatihkan itu, untuk dilatihkan berikutnya, dan seterusnya.

Pengertian Klinis di dalam supervisi klinis, menekankan bahwa bimbingan itu:

- Dilaksanakan dalam suatu hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang intim dan terbuka,
- Terpusat pada kebutuhan / kesatuan (*concern*) calon guru
- Observasi dilakukan secara langsung dan cermat,
- Data observasi terpusat pada tingkah laku calon guru sewaktu mengajar dan dideskripsikan secara rinci,
- Analisis dan interpretasi data hasil observasi dilakukan secara bersama, serta berlangsung sebagai pemberian bantuan, bukannya instruksi.

SUPERVISI KLINIS

Suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesional guru itu.

Pemberian bimbingan berbentuk bantuan sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan, dan dilakukan dengan berbagai upaya (observasi secara sistematis, analisis data balikan) sehingga guru menemukan sendiri cara-cara meningkatkan dirinya melalui analisis bersama.

Di dalam kata "Klinis" tersirat cara kerja di bidang medis, dimana pihak yang memerlukan pertolongan itu datang atas prakarsa sendiri karena menyadari akan sesuatu kekurangan (gangguan kesehatan), dianalisis berdasarkan keluhan-keluhan pasien, dan pada akhirnya diberikan terapi. Dalam dunia medis, dokter memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pasien, diadakan diagnosis, prognosis, penentuan penyakit, *treatment*, dan *follow up*.

Sehingga supervisi klinis adalah supervisi yang terpusat pada guru (*Teacher-Centered Supervision*). Selain memang dapat diartikan bahwa istilah "*klinis*" mengandung makna pada usaha perbaikan pada kesalahan yang dilakukan guru dalam mengajar. Namun perlu ditekankan pelaksanaannya melibatkan guru mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya.

Berdasarkan segi lain, meskipun di dalam supervisi klinis ini dipergunakan kata "*Klinis*", tidaklah dimaksudkan hanya terbatas pada usaha perbaikan atau remedi terhadap kekurangan atau kesalahan guru saja dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.





Supervisi klinis bertujuan membimbing guru membentuk berbagai keterampilan mengajar, menyempurnakan berbagai kekurangan-kekurangan serta mengembangkan keterampilan mengajar itu selanjutnya.

Pendekatan klinis kesejawatan antara supervisor dan guru lebih ditekankan

Keberhasilan pengajaran banyak ditentukan oleh guru dalam penampilannya di kelas. Di samping itu dalam menentukan peningkatan kemampuan guru telah didahului dengan kontrak (kesepakatan) antara guru dan supervisor, komponen atau kemampuan apa yang perlu diamati untuk ditingkatkan. Titik tolak pembinaan didasarkan atas kebutuhan guru.

Tujuan Supervisi Klinis

- 1) Membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya, terutama kepercayaan atas kemampuannya serta kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar;
- 2) Memberi balikan yang obyektif atas perilaku guru dalam mengajar di kelas;
- 3) Membantu guru menganalisis, mendiagnosis serta mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru di kelas;
- 4) Membantu guru meningkatkan kemampuan dan sikap positifnya secara terus menerus dan berkelanjutan;
- 5) Sebagai dasar menilai kemampuan guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya.

Ciri-Ciri Supervisi Klinis

1. Pembimbingan yang dilaksanakan supervisor kepada guru (calon guru) bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi sehingga prakarsa dan tanggung jawab ada di tangan guru;
2. Jenis kemampuan yang akan ditingkatkan haruslah didasarkan pada usul yang diajukan oleh guru, dikaji oleh supervisor dan guru, untuk dijadikan kesepakatan semacam kontrak latihan;
3. Sasaran supervisi klinis hanya dibatasi pada beberapa keterampilan atau kemampuan tertentu saja;
4. Instrumen observasi dipilih dan dikembangkan bersama antara guru dan supervisor sesuai dengan kontrak kedua belah pihak;
5. Balikan terhadap kegiatan mengajar guru diberikan segera setelah pengamatan dilakukan supervisor;

6. Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang telah direkam, akan tetapi dalam diskusi balikan guru terlebih dahulu diminta menganalisis kemampuannya;
7. Kegiatan supervisi klinis berlangsung secara tatap muka dalam suasana intim dan terbuka;
8. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada pengarahan dan memerintah;
9. Kegiatan supervisi klinis berlangsung dalam siklus yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan;
10. Supervisi klinis dapat dipergunakan baik untuk konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Di samping juga untuk pembentukan dan peningkatan keterampilan mengajar.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan Supervisi Klinis

1. Hubungan guru dengan supervisor lebih bersifat interaktif daripada direktif. Hubungan interaktif ini menunjukkan adanya hubungan kolegial yang sederajat antara guru dan supervisor;
2. Penentuan tindakan dilakukan secara demokratis. Keterbukaan kedua belah pihak (guru dan supervisor) sangat ditekankan. Keduanya berhak mengemukakan pendapat yang akhirnya dicari kesepakatannya;
3. Terpusat pada guru. Prinsip ini menekankan prakarsa dan tanggung jawab guru, terutama dalam pengambilan keputusan tentang fokus kegiatannya;
4. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap dalam ruang lingkup penampilan guru dalam mengajar di kelas. Dengan demikian memanfaatkan supervisi klinis betul-betul dirasakan guru;
5. Pemberian balikan didasarkan pada rekaman data yang cermat sesuai dengan kontrak serta dilakukan segera setelah observasi kelas;
6. Supervisi bersifat bantuan, bukan instruksi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar dan pembentukan sikap profesional;
7. Pusat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar hanya pada beberapa keterampilan mengajar sesuai dengan kontrak yang telah dibuat bersama.

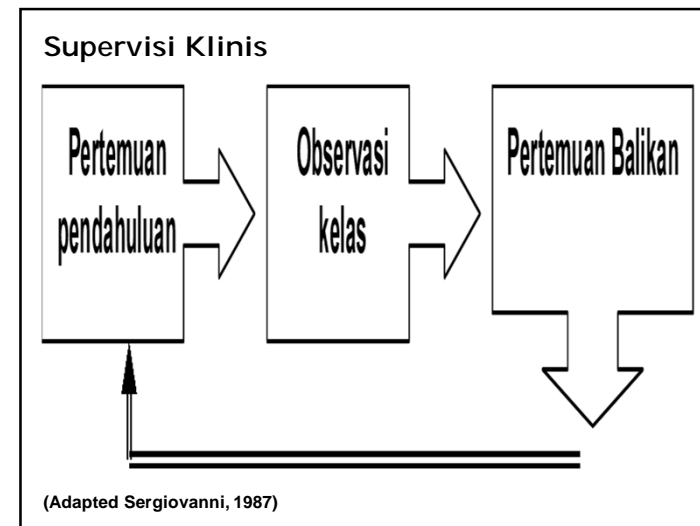
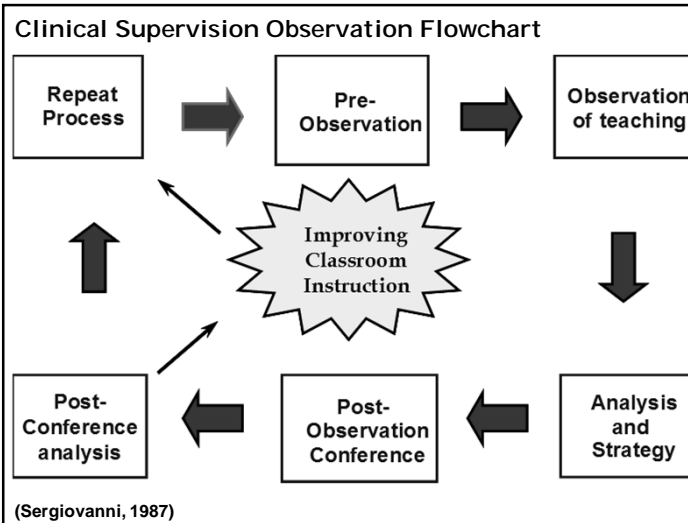
Pelaksanaan supervisi klinis membawa implikasi baik bagi supervisor maupun mahasiswa calon guru

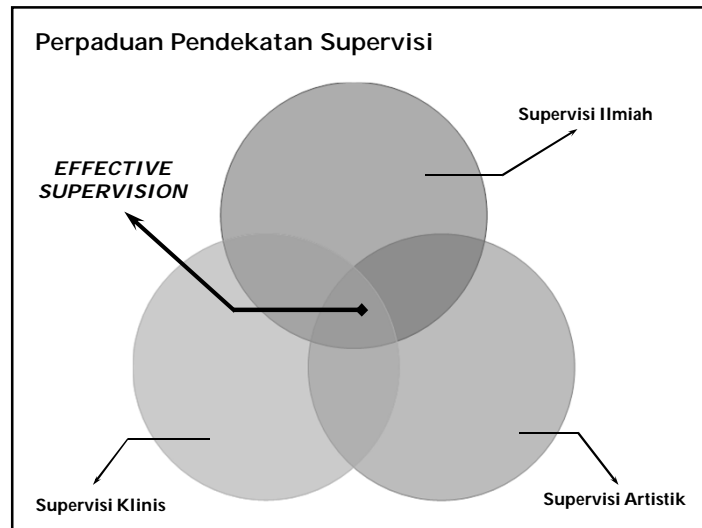
Implikasi kepada supervisor:

- Yakin akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya;
- Memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap semua pendapat guru;
- Mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya.

Implikasi bagi guru:

- Perubahan sikap dari "siswa" menjadi "guru" yang mau dan mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya;
- Bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis dirinya.





***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

